

SPIRITALITAS HATI
SESUAI DENGAN KARISMA PATER JULES CHEVALIER
Suatu program on-line bagi para anggota Keluarga Chevalier
dan bagi siapa saja yang berminat pada Spiritualitas Hati

AMETUR !

Selamat datang di program sesi-sesi on-line seputar tema Spiritualitas Hati. “Komite Internasional Kaum Awam Keluarga Chevalier” menyodorkan sesi-sesi ini kepada semua anggota Keluarga Chevalier sedunia dan secara khusus ditujukan kepada para anggota awam dan siapa saja yang berminat pada Spiritualitas Hati.

Spiritualitas Hati, yang disodorkan dalam sesi-sesi ini, berakar pada karisma Pater Jules Chevalier MSC. Pater Chevalier hidup di Perancis dari tahun 1824 sampai 1907. Beliau adalah Pendiri Kongregasi Misionaris Hati Kudus dan Kongregasi Putri-Putri Bunda Hati Kudus, dan juga adalah Pendiri Rohani dari Kongregasi Suster-Suster Misionaris Hati Kudus dan dari cabang internasional para anggota awam Keluarga Chevalier. Proses beatifikasinya sudah dibuka. Setiap bulan kami akan memublikasikan satu bagian dari sesi-sesi ini secara on-line. Bagian-bagian ini dapat dimanfaatkan untuk refleksi pribadi, sedangkan para koordinator atau fasilitator kelompok dapat memanfaatkan bagian-bagian ini untuk pertemuan-pertemuan kelompok mereka, tergantung pada program kelompok dan kebutuhan-kebutuhan para anggota. Hendaknya anda merasa leluasa juga untuk memublikasikan bahan-bahan dalam Buletin atau publikasi-publikasi lain, yang diterbitkan agar bermanfaat bagi para anggota Keluarga Chevalier.

ISI PROGRAM

Program ini dibagi dalam bagian-bagian pendek dan masing-masing diikuti dengan saat refleksi.

Program terdiri dari:

1. Beberapa catatan singkat tentang kebutuhan akan Spiritualitas, adanya pelbagai macam Spiritualitas Kristiani-Katolik dan keragaman Spiritualitas Hati.
2. Presentasi singkat tentang karisma Pater Chevalier, yang merupakan suatu anugerah istimewa dari Roh, dan yang membentuk visi dan misinya sebagai Pendiri “Keluarga Chevalier”.
3. Diinspirasikan oleh karisma ini Pater Chevalier mengembangkan visinya sendiri tentang Devosi kepada Hati Kudus sedemikian rupa sehingga dewasa ini lazimnya disebut Spiritualitas Hati, yang secara jelas berakar pada spiritualitas Yesus sendiri. Kami menyodorkan Spiritualitas Hati biblis sebagai arus utama bagi kehidupan keluarga dan keterlibatan sosial.

Setelah membaca setiap bagian, anda diundang melewatkkan waktu untuk refleksi pribadi.

Bagian 1

ORANG-ORANG KRISTIANI-KATOLIK MENCARI SPIRITUALITAS

Pada tahun 2003 Dewan Kepausan untuk Kebudayaan dan Dialog Antar Agama mengeluarkan suatu makalah untuk diskusi yang berjudul “Jesus Christ, the bearer of the Water of Life” (Yesus Kristus, pembawa Air Kehidupan). Kardinal Poupard, Ketua Dewan ini, menulis dalam kata pengantar dokumen ini “bahwa keberhasilan bertumbuh-kembangnya New Age merupakan suatu tanggapan pada kerinduan orang-orang akan kedamaian, keselarasan dan rekonsiliasi di dalam diri mereka sendiri, dengan orang-orang lain dan dengan alam.” Makalah tersebut mencatat bahwa keberhasilan pemikiran dan praktik New Age menawarkan suatu tantangan kepada Gereja.

“Pencarian yang seringkali menghantar orang-orang ke New Age merupakan suatu kerinduan sejati akan suatu spiritualitas yang lebih mendalam, akan sesuatu yang akan menyentuh hati mereka dan akan suatu cara untuk mengerti dunia yang membingungkan dan yang sering mengalienasi” (“Water of Life” no. I.5, lihat juga no. 3.3, dikutip oleh Jim Quillinan, Shaping an Australian Spirituality, dalam Compass, vol. 46, no. 4, 2012).

Dalam edisi November 2011 surat kabar mingguan dari Amerika “National Catholic Reporter” (NCR) menerbitkan suatu penelitian yang memberikan suatu gambaran tentang orang-orang Katolik di Amerika Serikat dalam dekade kedua abad ke 21. Salah satu kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa orang-orang Katolik di Amerika Serikat “tetap mempertahankan suatu pijakan kuat di dalam Gereja dan secara teratur mengambil bagian dalam sakramen-sakramen”; sementara itu orang-orang Katolik yang sama secara mudah merangkul sumber-sumber rohani yang baru. Dalam terbitan yang sama dari NCR, dalam artikel berjudul “Sumber-Sumber Rohani Yang Lama Dan Yang Baru”, Michelle Dillon menyimpulkan bahwa “ada sejumlah besar orang-orang Katolik mengatakan bahwa mereka percaya akan pelbagai aspek dari Spiritualitas New Age. Empat puluh dua persen percaya bahwa ada energi rohani yang terdapat dalam benda-benda fisik seperti gunung-gunung, pohon-pohon dan kristal-kristal; lebih dari sepertiga (37 persen) percaya akan reinkarnasi...”

Linda Woodhead, seorang professor dalam bidang sosiologi agama di Departemen Politik, Filsafat dan Agama di universitas Lancaster, Inggris, mencatat bahwa di Kerajaan Inggris, di antara tahun 1961 – 2000, kepercayaan akan seorang ‘Allah personal’ diperkirakan berjumlah separuh, yakni dari 57

persen penduduk Inggris menjadi 26 persen; sementara itu dalam periode yang sama, kepercayaan akan “roh daya hidup” (spirit of life force) menjadi dua kali lipat, yakni dari 22 persen pada tahun 1961 menjadi 44 persen pada tahun 2000.

Di banyak belahan dunia, orang-orang Katolik mencoba untuk memenuhi kelaparan rohani mereka dengan mencari sumber-sumber yang berbeda dari ibadah hari Minggu. Nampaknya bahwa selera rohani mereka tidak hanya dipuaskan oleh kehadiran teratur dalam Misa dan mendengarkan khotbah-khotbah. Mereka sedang mencari sesuatu yang lebih. Tanpa menyadarinya, mereka sedang membutuhkan makanan untuk hati mereka. Banyak orang pergi berbelanja di pasar yang menyediakan semua jenis ‘spiritualitas’. Namun, karena keragaman yang begitu besar dari spiritualitas yang ditawarkan, - World Wide Web (www) di bawah nama “Spiritualitas Kristiani” berjumlah jutaan situs – barangkali sulitlah bagi mereka untuk membuat pilihan yang tepat. Maka, tidak mengherankan, beberapa dari mereka dapat tergoda untuk memeluk pandangan-pandangan dan keyakinan-keyakinan rohani tertentu, yang dalam sudut pandang Kristiani kita tidak menghantar mereka ke pemenuhan rohani, dan pada akhirnya tidak akan mampu untuk memuaskan kelaparan rohani mereka.

Bahkan orang-orang Katolik yang berkomitmen seringkali tidak sadar akan adanya sumber-sumber rohani yang menghidupkan (life-giving) dalam tradisi Kristiani kita. Sejumlah orang beranggapan bahwa sumber-sumber ini hanyalah untuk para biarawan dan biarawati, yang melewatkannya waktu berjam-jam dalam doa dan meditasi. Mereka tidak menyadari kenyataan bahwa kebanyakan spiritualitas Kristiani, termasuk spiritualitas-spiritualitas dalam tradisi Katolik, diperuntukkan bagi setiap orang, bahkan bagi mereka yang mempunyai jadwal harian yang padat. Orang-orang yang merindukan suatu kehidupan rohani yang lebih mendalam akan diperkaya oleh spiritualitas-spiritualitas ini. Syaratnya ialah bahwa mereka harus merasa dijamah dan ditarik oleh jalan yang ditunjukkan oleh para pria dan wanita dalam sejarah kekristenan, secara lebih khusus juga dalam Gereja Katolik.

Saat Untuk Refleksi

“Pengembangan manusia haruslah merangkul tidak hanya pertumbuhan fisik tetapi juga pertumbuhan rohani, karena pribadi manusia merupakan suatu kesatuan jiwa dan badan, yang lahir dari cinta Allah yang kreatif dan ditujukan untuk hidup kekal. Kita manusia berkembang bilamana kita bertumbuh di dalam roh, apabila kita mulai mengenal diri kita sendiri dan kebenaran-kebenaran yang Allah telah tanamkan di dalam diri kita, apabila kita berdialog dengan diri kita sendiri dan dengan Pencipta kita.”

(Terjemahan bebas dari Surat Ensiklik Paus Benediktus XVI Caritas in Veritate, no. 76).

